

GAMBARAN SIKAP PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II TENTANG LUKA GANGGREN DI RUANG ASOKA I DAN II RSUD. Dr. PIRNGADI MEDAN TAHUN 2019

FADILA SAFITRI

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolisme yang menyebabkan tingginya kadar gula darah, DM dapat menimbulkan berbagai komplikasi salah satunya luka ganggren. Pengetahuan mengenai luka ganggren penting bagi penderita DM untuk guna mencegah terjadinya luka ganggren (Ningrum, 2016). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe II Tentang Luka Ganggren Di Ruang Asoka I Dan II RSUD. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *total sampling*, dengan jumlah 30 responden menggunakan kuesioner. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian yang saya lakukan didapat bahwa dari 30 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 19 responden (63,3%) dan yang memiliki sikap positif sebanyak 11 responden (36,7%) tentang luka ganggren. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa sikap pasien masih perlu ditingkatkan lagi tentang luka ganggren.

Kata kunci : *Gambaran Sikap, Penderita DM, Luka Ganggren*

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is a metabolic disorder that causes high blood sugar levels, diabetes mellitus can cause various complications, one of which is gangrene wounds. Knowledge of gangrene wounds is important for people with diabetes mellitus to prevent gangrene injury (Ningrum, 2016). The purpose of this study was to Describe The Attitude Of Patients With Type II Diabetes Mellitus Regarding Gangrene Wounds In The Asoka I Dan II Rooms Of The RSUD. Dr. Pirngadi Medan In 2019. The technique in taking this research sample is *total sampling*, with 30 respondents using questionnaires. The method of this research is descriptive with *cross sectional*. The results of the research that I did found that from 30 respondents who had negative attitudes as many as 19 respondents (66,3%) and those who had a positive attitude as many as 11 respondents (36,7%) about gangrene wounds. Based on this study it was concluded that patient attitude still needs to be improved about gangrene wounds.

Keywords : *Description Of The Attitude, People with DM, Gangrenous Wounds*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi sehat merupakan suatu hal yang mendasari di dalam kehidupan manusia. Salah satu masalah kesehatan yang menjadi permasalahan saat ini adalah penyakit tidak menular yaitu kejadian diabetes mellitus di Indonesia. American Diabetes Association (ADA, 2014) menjelaskan bahwa, Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu kumpulan penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena ketidaknormalan sekresi insulin dan kerja insulin .

Ulkus diabetikum adalah luka terbuka yang ada dipermukaan kulit atau selaput lendir yang dapat diinvasi oleh kuman sehingga menimbulkan infeksi dan memerlukan pengobatan dan perawatan. Komplikasi yang biasa terjadi pada penyakit diabetes mellitus adalah ulkus kaki diabetik. Angka terjadi ulkus kaki diabetik masih sangat tinggi, tidak hanya di negara maju tetapi juga di negara berkembang. Diabetes mellitus menjadi penyebab terjadinya amputasi kaki pada penderita DM (Agista, 2017).

Penyakit diabetes melitus di Medan, pada tahun 2012 merupakan penyakit dengan penderita terbanyak, yang terus mengalami peningkatan jumlahnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2012 terlihat

jumlah kasus yang terbanyak setelah hipertensi adalah kasus diabetes mellitus. Hingga tahun 2012 ada 10347 penderita diabetes melitus yang berobat ke 39 Puskesmas di kota Medan. Data tersebut menunjukkan bahwa penderita diabetes melitus di Kota Medan sangat tinggi (STPTM Dinas Kesehatan Kota Medan, 2012)

Kurangnya pengetahuan atau kesadaran pasien sehingga pasien datang biasanya dalam keadaan luka diabetes melitus yang berat sehingga sering harus dilakukan amputasi selain itu kesadaran yang rendah pada masyarakat tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian ulkus diabetik di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Sundari, Aulawi & Harjanto (2009) bahwa, tingkat pengetahuan penderita DM tentang ulkus diabetik dengan kategori baik hanya 34%, hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai ulkus diabetik (Perkeni, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yotsu, bahwa kurangnya pengetahuan tentang merawat ataupun mencegah luka kaki diabetik dikarenakan kurangnya informasi mengenai perawatan dan komplikasi diabetes mellitus, sehingga pasien harus dikenalkan mengenai karakteristik ulkus diabetik, klasifikasi maupun tanda gejala dari komplikasi seperti

neuropati, iskemik dan tipe neuro iskemik (Yotsu, et al (2014)).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain cross sectional, yaitu penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus tipe II dengan luka ganggren yang berjumlah 97 orang yang dirawat inap di Ruang Asoka I Dan II RSUD. Dr. Pirngadi Medan.

Sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *total sampling* atau sampel jauh (Notoatmodjo, 2012) yaitu teknik penentuan sampel dan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Kriteria inklusi yaitu:

- a. Responden yang dirawat di RSUD. Dr. Pirngadi Medan di Ruang Asoka I Dan II dengan kriteria DM tipe II
- b. Yang menderita DM tipe II dengan luka ganggren
- c. Yang dapat membaca dan menulis Yang bersedia menjadi responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dianalisis berdasarkan kuesioner yang diisi oleh

responden yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan variabel yaitu Gambaran Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe II Tentang Luka Ganggren Di Ruang Asoka I Dan II RSUD. Dr. Pirngadi Medan. Berikut ini tabel distribusi frekuensi dari variabel yang telah dianalisa.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe II Tentang Luka Ganggren Di Ruang Asoka I Dan II RSUD. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	19	63,3 %
2	Positif	11	36,7%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan gambaran sikap diantaranya bersikap negatif sebanyak 19 responden (63,3%)

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Ruang Asoka I Dan II RSUD. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	41-50	13	43,3 %
2	51-60	7	23,3 %

3	61-70	6	20,0 %
4	>70	4	13,3 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh mayoritas responden berumur 41-50 tahun sebanyak 13 orang (43,3%)

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Ruang Asoka I Dan II RSUD. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sd	5	16,7 %
2	Smp	13	43,3 %
3	Sma	8	26,7 %
4	Perguruan tinggi	4	13,3 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh mayoritas responden berpendidikan smp sebanyak 13 orang (43,3%)

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Ruang Asoka I Dan II RSUD. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	pns/tni/polri	7	23,3 %
2	Irt	5	16,7 %
3	pensiunan	3	10,0 %
4	Wiraswasta	15	50,0 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 15 orang (50,0%)

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Di Ruang Asoka I Dan II RSUD. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	media elektronik	10	33,3 %
2	Media cetak	6	20,0 %
3	Tenaga kesehatan	14	46,7 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh mayoritas responden mendapat sumber informasi kesehatan dari tenaga kesehatan sebanyak 14 orang (46,7%)

Tabel 6
Tabulasi Silang Gambaran Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe II Tentang Luka Ganggren Berdasarkan Umur Di Ruang Asoka I Dan II RSUD. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019

		Sikap				Total	
		Negatif		Positif		N	%
		n	%	n	%		
Umur	41-50	8	26,7%	5	16,7%	13	43,3%
	51-60	5	16,7 %	2	6,7 %	7	23,3%
	61-70	3	10,0%	3	10,0%	6	20,0%
	>70	3	10,0%	1	3,3%	4	13,3%
Total		19	63,3%	11	36,7%	30	100,0%

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 13 responden (43,3%) diantaranya yang bersikap negatif sebanyak 8 orang (26,7%) dan bersikap positif sebanyak 5 responden (16,7%). Pasien dengan umur 51-60 tahun sebanyak 7 responden (23,3%) diantaranya yang bersikap negatif sebanyak 5 responden (16,7%) dan bersikap positif 2 responden (6,7%). Pasien dengan umur 61-70 tahun sebanyak 6 responden (20,0%) diantaranya yang bersikap negatif sebanyak 3 responden (10,0%) dan bersikap positif sebanyak 3 responden (10,0%). Pasien dengan umur >70 sebanyak 4 responden (13,3%) diantaranya yang bersikap negatif sebanyak 3 responden (10,0%) dan bersikap positif sebanyak 1 responden (3,3%).

Tabel 7
Tabulasi Silang Gambaran Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe II Tentang Luka Ganggren Berdasarkan Pendidikan Di Ruang Asoka I Dan II RSUD. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019

		Sikap				Total	
		Negatif		Positif		n	%
		n	%	n	%		
Pendidikan	SD	3	10,0%	2	6,7%	5	16,7%
	SMP	7	23,3%	6	20,0 %	13	43,3%

SMA	5	16,7%	3	10,0%	8	26,7%
Perguruan Tinggi	4	13,3%	0	0,0%	4	13,3%
Total	19	63,3%	11	36,7%	30	100,0%

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang berpendidikan SD sebanyak 5 responden (16,7%) diantaranya yang bersikap negatif sebanyak 3 responden (10,0%) dan bersikap positif sebanyak 2 responden (6,7%). Pasien dengan berpendidikan SMP sebanyak 13 responden (43,3%) diantaranya yang bersikap negatif sebanyak 7 responden (23,3%) dan bersikap positif sebanyak 6 responden (20,0%). Pasien dengan berpendidikan SMA sebanyak 8 responden (26,7%) diantaranya yang bersikap negatif sebanyak 5 responden (16,7%) dan bersikap positif sebanyak 3 responden (10,0%). Pasien dengan berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 4 responden (13,3%) diantaranya yang bersikap negatif sebanyak 4 responden (13,3%) dan tidak ada yang bersikap positif.

Tabel 8

Tabulasi Silang Gambaran Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe II Tentang Luka Ganggren Berdasarkan Pekerjaan Di Ruang Asoka I Dan II RSUD. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019

		Sikap				Total	
		Negatif		Positif		n	%
		n	%	n	%		
	PNS/TNI/P	4	13,3%	3	10,0%	7	23,3%
	OLRI						
Pekerjaan	IRT	4	13,3%	1	3,3 %	5	16,7%
	Pensiunan	2	6,7%	1	3,3%	3	10,0%
	Wiraswasta	9	30,0%	6	20,0%	15	50,0%
	Total	19	63,3%	11	36,7%	30	100,0%

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 7 responden (23,3%) diantaranya yang bersikap negatif sebanyak 4 responden (13,3%) dan bersikap positif sebanyak 3 responden (10,0%). Pasien yang bekerja sebagai IRT sebanyak 5 responden (16,7%) diantaranya yang bersikap negatif sebanyak 4

responden (13,3%) dan bersikap positif sebanyak 1 responden (3,3%) . Pasien yang bekerja sebagai Pensiunan sebanyak 3 responden (10,0%) diantaranya yang bersikap negatif sebanyak 2 responden (6,7%) dan bersikap positif sebanyak 1 responden (3,3%). Pasien yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 15 responden (50,0) % diantaranya yang bersikap negatif sebanyak 9 responden (30,0%) dan yang bersikap positif sebanyak 6 responden (20,0%).

Tabel 9
Tabulasi Silang Gambaran Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe II Tentang Luka Ganggren Berdasarkan Sumber Informasi Di Ruang Asoka I Dan II RSUD. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019

		Sikap				Total	
		Negatif		Positif		n	%
		n	%	n	%		
Sumber Informasi	Media elektronik	7	23,3%	3	10,0%	10	33,3%
	Media cetak	4	13,3%	2	6,7 %	6	20,0%
	Tenaga Kesehatan	8	26,7%	6	20,0%	14	46,7%
Total		19	63,3%	11	36,7%	30	100,0%

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang mendapatkan informasi kesehatan dari Media elektronika sebanyak 10 responden (33,3%) diantaranya yang bersikap negatif sebanyak 7 responden (23,3%) dan bersikap positif sebanyak 3 responden (10,0%). Pasien yang mendapatkan informasi kesehatan dari Media cetak sebanyak 6 responden (20,0%) diantaranya yang bersikap negatif sebanyak 4 responden (13,3%) dan bersikap positif sebanyak 2 responden (6,7%). Pasien yang mendapatkan informasi kesehatan dari Tenaga kesehatan sebanyak 14 orang (46,7%) diantaranya yang bersikap negatif sebanyak 8 responden (26,7%) dan bersikap positif sebanyak 6 responden (20,0%).

Pembahasan

1. Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010).

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 30 responden penderita diabetes melitus yang diteliti di RSUD. Dr. Pirngadi Medan adalah mayoritas bersikap negatif sebanyak 19 responden (63,3%). Saat dilakukan penelitian terhadap responden diberikan kuesioner dengan jumlah soal sebanyak 20 pertanyaan, yang bertujuan untuk mengukur gambaran sikap yang dimiliki responden mengenai penyakit yang dideritanya.

Dalam penelitian ini responden terbanyak merupakan responden dengan sikap negatif sebanyak 19 responden (63,3%) hal ini dikarenakan kebanyakan responden kurang memahami apa itu defenisi dari luka ganggren, apakah luka ganggren itu merupakan komplikasi dari penyakit diabetes melitus, bagaimana cara agar mengurangi resiko terjadinya penyakit diabetes melitus khususnya luka ganggren.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sonyo Hesthi di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal 02 Tahun 2016 menunjukkan bahwa sebagian besar 27 responden (67,5%) responden mempunyai sikap yang tidak baik tentang

pengaturan makan pada penderita DM tipe 2.

Menurut peneliti, untuk gambaran sikap negatif (kurang baik) pada hasil penelitian perlu dilakukannya pendidikan kesehatan pada saat dilakukan cek kesehatan kepada pasien diabetes melitus khususnya luka ganggren di RSUD. Dr. Pirngadi Medan. Semakin baik gambaran sikap seseorang terhadap penyakitnya maka akan baik pula terhadap tindakan dalam pengobatan yang akan dilakukan. Hal yang dapat dilakukan yaitu mencari sumber informasi dari tenaga kesehatan dan membaca dari media informasi yang lain.

2. Umur

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat melahirkan sampai berulang tahun (Elisabeth BH yang dikutip Nursalam, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 yang telah dilakukan di RSUD. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019, dapat dilihat bahwa responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 13 responden (43,3%), umur 51-60 tahun sebanyak 7 responden (23,3%), umur 61-70 tahun sebanyak 6 responden (20,0%) dan umur >70 tahun sebanyak 4 responden (13,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonyo Hesthi di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal 02 Tahun 2016 persentase usia responden mayoritas berada pada rentang usia dewasa tengah (40-60) tahun yaitu sebanyak 37 (92,5%) responden. Faktor usia sangat erat kaitannya dengan terjadinya kenaikan kadar glukosa darah sehingga semakin meningkat usia, maka prevalensi diabetes gangguan toleransi glukosa semakin tinggi. Hadibroto *et al* (2010) mengemukakan bahwa prevalensi diabetes melitus sering muncul setelah usia lanjut terutama setelah usia 45 tahun

Menurut peneliti semakin tua usia, kejadian diabetes melitus semakin meningkat . Hal ini dikarenakan faktor usia sangat erat kaitannya dengan terjadinya kenaikan kadar glukosa darah sehingga semakin meningkat usia, maka prevalensi diabetes gangguan toleransi glukosa semakin tinggi.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan

dan kebahagiaan (Notoatmodjo, 2003 dalam buku Wawan dan Dewi, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 yang telah dilakukan di RSUD. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019, kategori berdasarkan tingkat pendidikan SD sebanyak 5 responden (16,7%), SMP sebanyak 13 responden (43,3%), SMA sebanyak 8 responden (26,7%), Perguruan Tinggi sebanyak 4 responden (13,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina Tri, 2009) di Poli Penyakit Dalam Rsud Dr. Moewardi Surakarta menyatakan bahwa mayoritas SLTP 35%, kemudian SLTA 30%, SD 25% dan terendah adalah perguruan tinggi sebanyak 10%. Pasien yang memiliki pendidikan rendah/kurang cenderung memiliki kesusahan untuk berperilaku hidup kurang sehat . Dengan adanya perbedaan tingkat pendidikan baik secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir sudut pandang dan penerimaan informasi terhadap pengobatan yang diterima oleh penderita diabetes melitus khususnya luka ganggren.

Menurut peneliti tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan mengolahnya sebelum mnjadi perilaku yang baik atau yang buruk sehingga berdampak terhadap status kesehatannya. Tingkat

pendidikan yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat intelektual seseorang sehingga akan semakin baik atau cepat menerima atau menyerap informasi yang didapat mengenai penyakit diabetes melitus khususnya luka ganggren, serta mempunyai pola pikir yang baik terhadap penyakit dan terapi yang dijalani.

4. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 yang telah dilakukan di RSUD. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019 dapat dilihat bahwa responden dengan pekerjaan PNS/TNI/Polri sebanyak 7 responden (23,3%), IRT sebanyak 5 responden (16,7%), Pensiunan sebanyak 3 responden (10,0%) dan responden dengan pekerjaan Wiraswasta sebanyak 15 responden (50,0%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina Tri, 2009) di Poli Penyakit Dalam Rsud Dr. Moewardi Surakarta menyatakan bahwa mayoritas pensiunan 35%, kemudian tidak bekerja 20%, PNS 15% dan terendah adalah swasta dan wiraswasta sebanyak 10%. Jenis pekerjaan sangat memiliki kaitan dengan aktivitas fisik yang dilakukan

oleh seseorang. Menurut (Mangoenprasodjo, 2005) aktivitas fisik merupakan gerak tubuh terdiri dari semua hal yang membuat kita bergerak dan dapat membakar kalori tubuh. Aktivitas fisik merupakan salah satu pilar pengelolaan diabetes melitus yang penting karena dapat menurunkan kadar glukosa darah dan mengurangi faktor resiko kardiovaskuler.

5. Sumber informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi masaa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan kesehatan seperti pelatihan yang diadakan (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 yang telah dilakukan di RSUD. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019 dapat dilihat bahwa responden diatas diperoleh mayoritas mendapat informasi kesehatan dari tenaga kesehatan sebanyak 14 responden (46,7%), informasi kesehatan dari media elektronik sebanyak 10 responden (33,3%), dan minoritas mendapat informasi dari media cetak sebanyak 6 responden (20,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihatul sebanyak 14 responden yang

menunjukkan bahwa responden yang mendapat informasi dari Petugas Kesehatan sebanyak 14 orang (100%).

Menurut peneliti, banyak responden yang mendapat informasi kesehatan dari tenaga kesehatan mungkin disebabkan karena responden banyak bertanya mengenai penyakit diabetes melitus khususnya luka ganggren untuk membuat responden lebih paham dan mengerti lebih banyak lagi .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe II Tentang Luka Ganggren Di Ruang Asoka I Dan II RSUD. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019 dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa mayoritas responden bersikap negatif sebanyak 19 responden (63,3%).
2. Dari hasil penelitian umur mayoritas responden bersikap negatif pada rentan usia 41-50 tahun sebanyak 8 responden (26,7%).

3. Dari hasil penelitian didapat bahwa mayoritas responden bersikap negatif pada tingkat berpendidikan SMP sebanyak 7 responden (23,3%).
4. Dari hasil penelitian pekerjaan mayoritas responden bersikap negatif bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 9 responden (30,0%).
5. Dari hasil penelitian sumber informasi yang didapat mayoritas responden bersikap negatif diperoleh dari Tenaga Kesehatan sebanyak 8 responden (26,7%).

Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap Gambaran Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe II Tentang Luka Ganggren Di Ruang Asoka I Dan II RSUD. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019, maka penulis menyarankan :

1. Bagi responden
2. Kepada responden yang bersikap negatif, yang berusia 41-50 tahun, berpendidikan SMP yang bekerja sebagai Wiraswasta diharapkan responden dapat mengetahui munculnya gejala luka ganggren dan segera datang ke pelayanan kesehatan maupun balai pengobatan terdekat untuk

mendapatkan penanganan secara maksimal.

3. Kepada responden diharapkan agar mencari informasi terkini dari tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan sikap responden tentang penyakit diabetes melitus khususnya luka ganggren serta pencegahan yang dilakukannya.

Daftar Pustaka

- Agista, (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Ulkus Kaki Diabetik Dengan Pencegahan Terjadinya Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Persadia Rumah Sakit Dokter Soeradji Tirtonegoro Klaten*. Skripsi Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017
- Damayanti, (2017). *Diabetes Melitus Dan Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kesmas/article/download/3374/3286>
- M.Dewi, Wawan. (2014). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Ningrum, (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus Terhadap Komplikasi Diabetes Melitus Di Kota Pontianak*. Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak 2016
- Notoatmodjo, (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- PERKENI. 2006. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta : Kongres Parsadia
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan (2015). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Medan
- Repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36737/1/Mutoharoh-FKIK.pdf
- Riyadi, dkk (2016). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Eksokrin & Endokrin Pada Pankreas*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Srimiyati, (2018). *Pengetahuan Pencegahan Kaki Diabetik Penderita Diabetes Melitus Berpengaruh Terhadap Perawatan Kaki*. Jurnal

Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan, Vol 16
No 2, Agustus 2016

Sumber:<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/915/2/BAB%20II.pdf>

Sumber:<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handel/123456789/45503/Chapter%20I.pdf?sequence=5>

Sumber:<http://www.depkes.go.id/article/view/414/tahun-2030-prevalensi-diabetes-melitus-di-indonesia-mencapai-213-juta-orang.html>

Sumber:<http://www.searo.who.int/Indonesia/topics/8-whd2016-diabetes-facts-and-numbers-indonesian.pdf>

Yotsu, dkk (2014). *Comparison Of Characteristics And Healing Course Of Diabetic Foot Ulcers By Etiological Classification : Neuropathic, Ishemic, And Neuro-Ischemic Type*. *Jurnal of diabetes and its complications* 528-535.